

BAB 1

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang masalah

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ – organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka masa remaja ini meliputi remaja awal (12 – 15 tahun) ; remaja : 15 – 18 tahun dan remaja akhir 19 – 22 tahun. Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orang tua ke arah kemandirian (independence) , minat – minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai – nilai estetika dan isu – isu moral.

Dalam Budaya Amerika , periode remaja ini dipandang sebagai masa “strom & stress”, frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, dan perasaan teralienasi (tersisihkan) dari kehidupan sosial budaya orang dewasa.¹

¹ Ulfatun Azizah, “Bimbingan Konseling Islam untuk Mengatasi Kenakalan Remaja,” *IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (January 1, 1970): 100–113, <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.9>.

Banyak yang mengatakan bahwa usia remaja adalah masa menemukan jati diri. Ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh remaja yang berlawanan dengan prinsip orang dewasa. Dalam masa ini orang tua sering merasa khawatir dengan perkembangan anak mereka. Berbagai problematik remaja tentu menjadi perhatian khusus.² Tentunya ini membutuhkan pendekatan dan komunikasi intens dan tepat. Kebanyakan orang tua menganggap diri mereka lebih tahu segalanya sehingga mengakibatkan orang tua cenderung lebih banyak bicara daripada mendengar, tidak menerima atau memahami masalah – masalah yang terjadi pada remaja.

Komunikasi yang tidak tepat pada remaja kadang justru bukan menjadi solusi bahkan bisa menjadi masalah baru. Di usia remaja akan banyak masalah dan tekanan yang akan dialami berkaitan dengan perubahan tersebut. Akhir-akhir ini banyak permasalahan remaja yang kerap muncul, permasalahan itu menjadi sangat kompleks dan memiliki dampak yang sangat buruk. Berikut beberapa permasalahan yang sering dihadapi remaja: Seks bebas, narkoba, minuman keras, merokok, tawuran.³

Masa remaja adalah masa yang baik untuk belajar, masa muda di ibaratkan sebagai musim semi adalah di mana musim yang menentukan bagaimana cara tanaman di rawat jadi bisa di lihat dari musim semi bagaimana tanaman itu di rawat. Begitupun masa muda atau masa remaja seseorang yang sangat menentukan bagaimana seseorang kedepannya maka dari itu masa muda seseorang⁴

² Faizah Noer Laela, "Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja Edisi Revisi," 2017.

³ Shilphy A Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Deepublish, 2020).

⁴ Rhenald Kasali, *Re-Code Your Change DNA (HC)* (Gramedia Pustaka Utama, 2007).

Jadi masa remaja masa peralihan dari masa yang membingungkan dari masa labil menuju masa matang di masa ini individu di tuntut untuk memilih jalan nya sendiri maka dari itu bimbingan konseling sangat di butuhkan untung menguatkan fikiran mereka ke jalan yang benar

Seseorang mengalami fase baru kebingungan dan keanehan dalam hidupnya. Oleh karena itu, masa remaja merupakan masa pergolakan emosi dan ketidakseimbangan hormonal pada individu. Oleh karena itu, masa remaja adalah masa ketika seseorang paling rentan terhadap dunia di sekitarnya, termasuk keluarga, sekolah, dan taman bermain. Permulaan kekecewaan dan penderitaan, ketidakkonsistenan, perselisihan yang terus-menerus, krisis penyesuaian, mimpi dan fantasi, cinta, keterasingan, dan standar budaya semuanya akan melemahkan remaja. Perubahan kejiwaan itu menimbulkan banyak kebingunagn. Masa ini banyak yang menyebutnya masa emas perkembangan di masa ini memepengaruhi kematanga emosi, jasmani, seksualitas dan banyak lainnya.⁵

Keadaan remaja saat ini menempatkan mereka dalam keadaan sulit yang mengarah pada “krisis identitas” atau masalah identifikasi ego. Menurut Erikson, identitas diri yang dicari merupakan upaya untuk mendefinisikan individu, tempatnya dalam masyarakat, apakah ia dewasa atau anak-anak, dan apakah ia akan berhasil atau gagal dalam hidup secara keseluruhan.⁶

⁵ Farzaneh Samadi, *Bersahabat Dengan Putri Anda: Panduan Islami Dalam Memahami Remaja Putri Masa Kini* (Zahra Publishing House, 2004).

⁶ Triani Eka Pitri, Hartini Hartini, and Jumira Warlizasusi, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Siswa Menemukan Identitas Diri Di SMAN 6 Kepahiang,” 2023.

Remaja sangat rentan terhadap kontaminasi karena meningkatnya kebebasan dan terkadang sifat interaksi sosial yang tidak terkendali dengan teknologi, terutama mengingat kemampuan teknologi untuk memfasilitasi akses yang tidak terbatas. Meskipun terdapat manfaat yang tidak dapat dihindari dari teknologi, kita juga tidak dapat mengabaikan kelemahan dari teknologi yang terus berkembang. Salah satu instrumen yang mendukung hal tersebut adalah teknologi. tertantang untuk melakukan hal-hal baru yang dilihatnya tanpa mempertimbangkan mana tayangan yang pantas maupun yang tidak pantas untuk ditiru.⁷

Remaja juga mulai bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Terkadang dia menjadi sulit diatur karena kebutuhan internalnya untuk terus mengeksplor dirinya. anak-anak tertentu saat ini memiliki masalah moral yang memerlukan pertimbangan yang signifikan karena, di sekolah tertentu, moralitas dan prestasi akademik tidak selalu dikaitkan. Kecerdasan emosional dan spiritual belum berkembang akibat penekanan pada peningkatan kecerdasan intelektual, padahal ketiga kecerdasan tersebut harus bekerja sama untuk membentuk karakter yang baik.

Karena kehidupan mereka terlalu terfokus pada pemenuhan kebutuhan tubuh dan kemajuan dalam dunia material, manusia modern telah tertipu oleh gagasan mereka sendiri. Akibatnya, mereka menjadi miskin secara rohani. Remaja yang tidak mampu mengatur pertumbuhan fisik dan psikisnya adalah remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja. Banyak faktor psikologis dan fisik yang dapat

⁷ Mohamad Fadhilah Zein, *Panduan Menggunakan Media Sosial Untuk Generasi Emas Milenial* (Mohamad Fadhilah Zein, 2019).

terjadi pada masa remaja. Jika ditinjau dari sudut psikologis, stres yang dialami selama masa remaja biasanya mengakibatkan ketidakselarasan, masalah perilaku, dan masalah emosional. Pengabaian dapat menimbulkan dampak buruk yang dapat mengakibatkan kenakalan remaja, begitu pula perubahan yang disebabkan oleh lingkungan dan perubahan internal. Bolos sekolah, datang terlambat, tidak menyelesaikan tugas sekolah, merokok, berkelahi, mencuri, dan menonton film porno merupakan contoh perilaku remaja yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Kenakalan remaja disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis identitas dimana Remaja kesulitan memahami dan membedakan antara perilaku menyimpang dan perilaku pantas karena mereka tidak mampu memenuhi identitas perannya dan memiliki pengendalian diri yang buruk. Teman sebaya yang tidak menyenangkan dan perceraian orang tua adalah contoh variabel eksternal yang biasanya berasal dari dalam keluarga.⁸

Belakangan ini, SMAN 1 Setu tengah menghadapi serangkaian permasalahan kenakalan remaja yang cukup kompleks dan memerlukan penanganan serius. Mulai dari maraknya kasus bullying yang terjadi antar siswa, di mana bentuk intimidasi fisik maupun mental semakin sering dilaporkan. Padahal sudah jelas dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ
وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ

⁸ Putri Nur Hidayah Putri Nur Hidayah, "PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK REMAJA USIA 15-16 TAHUN DI DUSUN MLUWEH DESA MLUWEH KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2022," 2023.

“ Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk.”

Imam Qurthubi dalam *al Jami' Li Ahkami al-Qur'an*, Jilid XVI, halaman 325 mengatakan bahwa tafsir surah al-Hujarat ayat 11 ini menerangkan bahwa tidak pantas bagi seseorang untuk mencemooh orang lain karena penampilan, kekurangan, atau kemampuannya. Mungkin orang yang dicemooh itu lebih baik di sisi Allah daripada orang yang mencemooh. Orang yang mencemooh itu berisiko menzalimi dirinya sendiri dengan merendahkan orang yang dimuliakan Allah.

فَيَنْبَغِي أَلَّا يَجْتَرِيَ أَحَدٌ عَلَى الْإِسْتِهْزَاءِ بِمَنْ يَفْتَحُمُهُ بِعَيْنِهِ إِذَا رَأَهُ رَثَّ الْحَالِ أَوْ ذَا عَاهَةٍ فِي بَدَنِهِ أَوْ غَيْرِ لَيْبِي
« ٣ » فِي مُحَادَثَتَيْهِ، فَلَعَلَّهُ أَخْلَصَ ضَمِيرًا وَأَنْقَى « ٤ » قَلْبًا مِمَّنْ هُوَ عَلَى ضِدِّ صِفَتِهِ، فَيُظَلِّمُ نَفْسَهُ بِتَحْقِيرِ مَنْ وَقَرَّهُ
اللَّهُ، وَالْإِسْتِهْزَاءِ بِمَنْ عَظَّمَهُ اللَّهُ. وَلَقَدْ بَلَغَ بِالسَّلَفِ إِفْرَاطَ تَوْقِيهِمْ وَتَصَوُّوْنَهُمْ مِنْ ذَلِكَ أَنْ قَالَ عَمْرُو بْنُ شَرْحِبِيلٍ:
لَوْ رَأَيْتُ رَجُلًا يُرْضِعُ عَنزًا فَضَحَكَتْ مِنْهُ لَخَشِيتُ أَصْنَعًا مِثْلَ الَّذِي صَنَعَ. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ: الْبَلَاءُ
مُؤَكَّلٌ بِالْقَوْلِ، لَوْ سَجَرْتُ مِنْ كَلْبٍ لَخَشِيتُ أَنْ أَحُولَ كَلْبًا.

Artinya; Pada dasarnya, tidak sepatutnya seseorang bersikap meremehkan terhadap orang yang mengalami keterbatasan fisik atau cacat ketika melihatnya dengan kondisi yang kurang menguntungkan atau memiliki kecacatan dalam tubuhnya dalam percakapannya. Mungkin dia lebih tulus dan bersih hatinya daripada orang yang berlawanan dengan sifatnya.

Dengan meremehkan orang yang dihormati oleh Allah, seseorang akan menzalimi dirinya sendiri, serta meremehkan orang yang diagungkan oleh Allah. Para salaf telah mencapai tingkat kehati-hatian dan kewaspadaan yang begitu tinggi sehingga Amr bin Shurahbil berkata:

“Jika saya melihat seseorang menyusui kambing, saya akan tertawa kepadanya dan takut untuk melakukan perbuatan yang serupa.” Abdullah bin Mas’ud juga berkata: “Ujian ditempatkan pada kata-kata. Jika saya meremehkan seekor anjing, saya takut saya akan berubah menjadi anjing.”⁹

Tidak hanya kasus bullying, perkelahian antar kelompok tongkrongan di luar sekolah yang tak jarang berujung pada kekerasan fisik. Fenomena tawuran ini tak hanya membahayakan keselamatan para siswa, tetapi juga mencoreng citra sekolah di mata masyarakat.

Selain itu, kebiasaan bolos sekolah semakin mengkhawatirkan, dengan banyak siswa yang secara terang-terangan absen tanpa izin dan mengabaikan aturan disiplin yang diterapkan. Bahkan, beberapa siswa tertangkap merokok di lingkungan sekolah, melanggar larangan yang telah diberlakukan dengan ketat. Tidak hanya itu, berbagai pelanggaran lain seperti datang terlambat, tidak mematuhi seragam sekolah, hingga sikap acuh terhadap guru dan aturan sekolah semakin sering terjadi.

⁹ Zainuddin Lubis, “Tafsir Al-Hujarat Ayat 11: Larangan Bullying Dalam Al-Qur’an,” n.d., <https://bincangsyariah.com/hukum-islam/ibadah/tafsir-al-hujarat-ayat-11-larangan-bullying-dalam-al-quran/>.

Situasi ini telah menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah, karena jika dibiarkan, dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak yang lebih luas, tidak hanya pada kedisiplinan dan suasana belajar, tetapi juga pada perkembangan mental dan karakter para siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah merasa perlu segera mengambil langkah-langkah preventif dan kuratif yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini, agar lingkungan sekolah tetap kondusif dan mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Bimbingan dan Konseling Islam menjadi salah satu alternatif paling tepat dalam mengatasi kenakalan yang terjadi di kalangan remaja, khususnya kasus-kasus yang terjadi di SMAN 1 Setu. Adanya Bimbingan dan Konseling Islam di sekolah diharapkan mampu mengontrol dan mengatasi persoalan-persoalan siswa yang terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan melakukan pendekatan menerima, guru bimbingan dan konseling dapat membantu remaja belajar membedakan mana yang benar dan mana yang salah serta menetapkan batasan apa yang boleh dan tidak boleh diekspor. Guru bimbingan dan konseling menghadapi permasalahan dalam memilih jenis nasihat dan konseling yang tepat bagi setiap individu karena karakteristik unik setiap orang. Pemahaman mahasiswa tentang guru bimbingan dan konseling seringkali menghambat kemampuan mereka dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam membantu mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahannya.¹⁰

¹⁰ Ummu Kaltsum, "Pengaruh Implementasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Delinkuen Pada Peserta Didik," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 1 (2015): 1–25.

Dipandang dari sudut agama kegiatan bimbingan dan konseling dirasa perlu karena manusia siapapun dia, pasti mempunyai masalah, hanya saja tergantung bagaimana menerimanya, ada yang merasa masalahnya merupakan masalah yang berat, sehingga orang tersebut merasa menderita yang amat dalam sampai putus asa, seolah-olah tidak ada yang lebih menderita dari dirinya. Tetapi ada juga yang menerima masalah yang dihadapinya dengan hati yang lapang dan dipecahkan sendiri sehingga mereka puas dan selalu bahagia hidupnya. Keadaan demikian disebabkan orang tersebut selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Bimbingan Koseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Alqur'an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan hadist, seperti dalam Q.S Al-Insyirah ayat 5 فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا 5 artinya "Sesungguhnya bersama kesulitan, ada kemudahan". Ayat yang indah ini mengingatkan kita tentang siklus kehidupan yang penuh dengan tantangan dan kemudahan. Dalam bimbingan konseling, kita dapat menggunakan ayat ini untuk membantu individu melihat sisi positif dalam kesulitan yang mereka hadapi. Berdasarkan keyakinan agama, mereka bisa memandang setiap rintangan sebagai peluang untuk tumbuh, belajar, dan mencapai kesuksesan.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyaknya kasus *bullying*
2. Perkelahian antar kelompok tongkrongan
3. Merokok dilingkungan sekolah
4. Kebiasaan bolos sekolah

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah “*Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Setu*”

Berdasarkan pokok utama permasalahan di rumuskan sebagai berikut ;

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMAN 1 Setu?
2. Apa faktor yang menghambat bimbingan konseling Islam di SMAN 1 Setu?
3. Apakah bimbingan konseling Islam dapat mengatasi kenakalan remaja di SMAN 1 Setu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa dari permasalahan adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMAN 1 Setu
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat bimbingan konseling Islam di SMAN 1 Setu

3. Untuk mengetahui bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMAN 1 Setu

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu bimbingan dan konseling
- b. Mengembangkan paradigma ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling Islam dalam menangani kenakalan remaja.

2. Manfaat praktis

Bagi peneliti dapat mengetahui dan memahami bagaimana bentuk-bentuk kenakalan di SMAN 1 Setu dengan menggunakan bimbingan dan konseling Islam.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam meningkatkan keberhasilan untuk mengatur remaja pada masa nya terutama di sekolah guru mengupayakan bimbingan konseling di sekolah dengan harapan dapat memberikan manfaat dan pengaruh yang besar dan berdampak positif ke pada siswa, dengan adanya bimbingan konseling islam ini tentunya dapat membantu guru dalam mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di sini terutama di lingkungan sekolah.

Beberapa kajian referensi yang relevan dengan penelitian ini:

- 1) Penelitian skripsi yang ditulis oleh Rina Mulyani dengan judul penelitian "*Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi kenakalan (kekerasan) Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*" Berdasarkan hasil penelitian Rina Mulyani, penanganan BK terhadap kasus kekerasan dengan menggunakan pendekatan konseling spiritual terwujud dalam beberapa program seperti bimbingan spritual yang bersifat klasik, pengajian kelas, konseling individual dan layanan responsif. Selain itu intervensi yang digunakan oleh guru di sekolah adalah intervensi akademik, yaitu pemberian layanan yang tidak bersifat doktrin dan universal untuk seluruh agama. Adapun persamaan penelitian Rina Mulyani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bullying pada siswa.¹¹ Perbedaan penelitian oleh Rina Mulyani dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya pada bullying dan bimbingannya yang klasik sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap kenakalan remaja bukan hanya bullyingnya.
- 2) Penelitian skripsi yang ditulis oleh Velani yang berjudul "*Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Persoalan Bullying di MAN Temanggung*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab siswa MAN Temanggung melakukan tindakan bullying dan untuk mengetahui metode konseling individu dalam mengatasi persoalan bullying

¹¹ "Oleh Rina Mulyani (2021) Dengan Judul Penelitian "*Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi Kenakalan (Kekerasan) Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*," n.d.

siswa MAN Temanggung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang fokus membahas sebuah fenomena dalam perilkubullying. Hasil penelitian tersebut menunjukkan: 1) terdapat dua bentuk bullying yang terjadi yaitu bullying fisik dan bullying psikis 2) metode konseling individu yang digunakan REB (Rasional Emotif Behavioral) dengan menekankan pola pikir yang irrasional menjadi rasional, yang terdapat dua faktor yang mempengaruhi timbulnya bullying yaitu faktor intrenal dan faktoreksternal, yang didasari rasa dendam, sifat iri, ingin menguasai teman, salah paham, sakit hati, dan dilecehkan teman yang membedakan di dengan penelitian ini adalah ini berfokus pada bimbingan konseling islam bimbingan konseling islam yang di landasi dengan unsur religious di dalam nya.¹² Perbedaan penelitian velani dengan penelitian ini adalah, penelitian felani lebih menggunakan rasional pemikiran sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kerohanian yaitu konseling islam.

- 3) Skripsi Ainun Radiah Binti yang berjudul "*Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Pelajar Bermasalah di Kole Vokasional Pertanian Chenor*". Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Medan pada tahun 2015. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Peneliti bertindak langsung sebagai instrumen langsung dan sebagai pengumpulan

¹² "Oleh Velani (2018) Yang Berjudul 'Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Persoalan Bullying Di MAN Temanggung',," n.d.

data dari hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang bagaimana cara menanggulangi kenakalan remaja dengan layanan bimbingan menggunakan metode penelitian kualitatif, namun yang membedakan adalah fokus penelitian yang meneliti tentang bagaimana penerapan layanan bimbingan dan konseling Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Pelajar Bermasalah di SMAN 1 SETU.¹³

- 4) Skripsi Syifa Minhatun Nisa yang berjudul "*Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Student Delinquency) Di Ma Miftahul Huda Tav-Pati*". Program Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Komunikasi dan Dawkah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2016. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bimbingan dan konseling Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan naratif. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang bagaimana cara Mengatasi kenakalan siswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. namun yang membedakan adalah fokus penelitian¹⁴

¹³ "Radiah Binti Yang Berjudul "Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanggulangi Pelajar Bermasalah Di Kole Vokasional Pertanian Chenor", n.d.

¹⁴ "Syifa Minhatun Nisa Yang Berjudul 'Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Student Delinquency) Di Ma Miftahul Huda Tav-Pati,'" n.d.

- 5) Skripsi Idiyatul Fitriyah yang berjudul "*Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Al-Huda Rembang Batang*". Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2018. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bimbingan dan konseling islam. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan naratif. Hasil kajian dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan bimbingan konseling yang diterapkan pada MTs Al-Huda Reban Batang untuk mengatasi kenakalan remaja. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang bagaimana cara Menanggulangi kenakalan siswa serta menggunakan metode penelitian kualitatif. namun yang membedakan adalah fokus penelitian yang meneliti tentang bimbingan konseling islam untuk mensatasi kenakalan remaja di MTs Al-Huda Rembang batang.¹⁵
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Afiatin Nisa dengan Judul '*Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*' Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs Ar Rahman Jakarta Timur. Menggunakan metode kualitatif dengan

¹⁵ "Idiyatul Fitriyah Yang Berjudul "*Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTs Al-Huda Rehan Batang*".," n.d.

pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling dan siswa kelas VII 80 siswa, melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan observasi. Angket ditujukan ke siswa/responden, Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling serta observasi dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan sekolah dan keberadaan sekolah. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Ar Rahmah dalam katagori Sangat baik.¹⁶ yang membedakan dengan peneliti adalah penelitian afiatin lebih berfokus pada guru sedangkan ini lebih berfokus pada bimbingan konseling islam

- 7) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh An'umillah Shofia Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul "*Terapi Rasional Emotif (RET) dengan Menggunakan Teknik Konfrontasi untuk meningkatkan Ketrampilan Sosial Anak Korban Bullying Di Gunduh Bubutan Surabaya*". Fokus skripsi ini ada pada penyembuhan korban bullying dengan menggunakan terapi rasional emotif. An'umillah dalam penelitian ini menggunakan proses terapi rasional emotif dengan teknik konfrontasi melalui langkah-langkah yang ada dalam konseling, hasilnya

¹⁶ "Afiatin Nisa (2016) Dengan Judul 'Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa'," n.d.

beberapa anak korban bullying mengalami perubahan sikap yang positif, seperti tidak membatasi diri untuk bergaul, dan sudah berani mengungkapkan apa yang dirasakannya dengan emosi yang benar.¹⁷ Yang membedakan peneliti ini dengan penelitian An'umillah Shofia adalah penelitian ini lebih berfokus pada penyuluhan korban bullying sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada kenakalan remaja yang melakukan bullying.

- 8) penelitian yang dilakukan oleh BAPPEDA Kota Yogyakarta dengan judul "*Studi Kasus Perilaku Bullying Pada Siswa SMA di Kota Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk bullying yang pernah dialami pelajar di sekolah, faktor-faktor apakah yang menyebabkan pelaku melakukan bullying, akibat yang ditimbulkan, reaksi atas tindakan bullying yang diterimanya, siapa saja pelaku bullying dan dimana anak mengalami bullying. Subjek penelitian 113 pelajar SMA di kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa perilaku bullying yang pernah dialami pelajar antara lain: bullying Fisik; ditendang/didorong, dihukum push up/berlari, dipukul, dijegal/diinjak kaki, dijambak dan ditampar, dilempar dengan baran, diludahi dan ditolak, dipalak. Bullying Psikhis: Kurang percaya diri, siswa pandai/kurang pandai. Cantik/ganteng atau sebaliknya, siswa yang tidak mau memberikan jawaban. Sulit bergaul/canggung, siswa yang berpenampilan lain, menyebalkan/menantang bully. Mempunyai logat tertentu/gagap, siswa ekonomi yang baik/tidak.

¹⁷ "An'umillah Shofia (2011) 'Terapi Rasional Emotif (RET) Dengan Menggunakan Teknik Konfrontasi Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Anak Korban Bullying Di Gundih Bubutan Surabaya',." n.d.

Penyebab mendapat perlakuan bullying; Kurang percaya diri, siswa panda/kurang pandai, cantik/ganteng atausebaliknya, siswa yang tidak mau memberikan jawaban. Sulit bergaul/canggung, siswa yang berpenampilan lain dari yang lain, menyebalkan/menantang bully. Mempunyai logat tertentu/gagap dan siswa ekonomi yang baik/tidak baik. Akibat bullying: Konsentrasi berkurang, kehilangan percaya diri, stress dan sakit hati, menangis. Gugup tegang, trauma berkepanjangan, membalas, kasar dan dendam, berbohong, pusing, sulit tidur, mimpi buruk, mual, minta pindah sekolah. Reaksi korban bullying; Membalas, memaklumi tindakan pelaku, diam tak berdaya, melarikan/menghindar dan menuruti keinginan pelaku. Bullying terjadi; di sekolah, tempat bermain, di rumah, di jalan menuju sekolah. Pelaku bullying; Teman sekolah, orang tak dikenal, tetangga, guru, orangtua dari saudara.¹⁸ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian BAPPEDA adalah penelitian ini lebih berfokus pada penanggulangan kenakalan remaja sedangkan BAPPEDA lebih berfokus pada faktor penyebab bullying

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Siswati Costrie Ganes Widayanti (2019) dengan judul "*Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri Semarang*" Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi murid yang menjadi korban bullying. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bullying di SD Negeri Semarang, penelitian ini menggunakan metode skala/angket wawancara

¹⁸ "BAPPEDA Kota Yogyakarta (2010) Dengan Judul 'Studi Kasus Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Di Kota Yogyakarta',." n.d.

dengan cara persampelan gugus. Total sampel dari penelitian ini adalah 78 murid dari kelas 3 sampai dengan kelas 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 37.55% murid menjadi korban dari bullying. 42.5% murid menderita karena disebabkan menjadi korban bullying fisik, dan 34.06% disebabkan oleh bullying mental/psikologis.¹⁹ Yang membedakan penelitian Siswati Costrie dengan penelitian ini adalah, Siswati Costrie lebih berfokus pada meneliti fenomena bullying sedangkan ini lebih berfokus pada penanggulangan kenakalan remaja termasuk bullying itu sendiri

- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Irvan Usman dengan judul "*Perilaku Bullying Ditinjau Dari Kepribadian, Komunikasi Interpersonal Remaja dengan Orang Tua, Peran Kelompok Teman Sebaya dan Iklim Sekolah Pada Siswa SMA Di Kota Gorontalo*". Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kepribadian, komunikasi remaja dengan orang tua, peran kelompok sebaya, dan iklim sekolah terhadap perilaku bullying pada siswa SMA di Kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase perilaku bullying siswa terbagi dalam beberapa tingkatan yang diantaranya adalah: kategori perilaku bullying yang tinggi terdapat 15,5%, kategori perilaku bullying sedang 50%, kategori perilaku bullying rendah 26.2% dan kategori perilaku bullying sangat rendah 8.5%.²⁰ yang membedakan penelitian Irvan Usman adalah penelitian Irvan Usman lebih fokus meneliti kepribadian siswa

¹⁹ "Siswati Costrie Ganes Widayanti (2019) Dengan Judul 'Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Semarang,'" n.d.

²⁰ "Irvan Usman (2010) Dengan Judul 'Perilaku Bullying Ditinjau Dari Kepribadian, Komunikasi Interpersonal Remaja Dengan Orang Tua, Peran Kelompok Teman Sebaya Dan Iklim Sekolah Pada Siswa SMA Di Kota Gorontalo,'" n.d.

sedangkan penelitian saya lebih berfokus meneliti penanggulangan kenakalan siswa dengan bimbingan konseling Islam.